

Kinerja Penyuluh Pertanian Dari Persepsi Kelompok Tani Di Kelurahan Rap-Rap Kabupaten Minahasa Utara

Performance of Agricultural Instructors From Perception of Farmer Groups in Rap-Rap Subdistrict, North Minahasa Regency

¹⁾Novia Angelina Senduk, ²⁾ Stella T. Kaunang

^{1,2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Katolik De La Salle Manado
Kairagi 1, Kombos, Manado.

*Email korespondensi: skaunang@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pertanian yang menopang kehidupan masyarakat merupakan yang salah satu sektor utama, karena merupakan pertanian sebagian besar perekonomian penduduk Indonesia. Pertanian menjadi juga pilar untuk menggerakkan perekonomian nasional. Persepsi merupakan cara yang digunakan oleh seorang pribadi dalam menentukan, menginterpretasikan dan mengorganisasi informasi-informasi yang ada untuk mewujudkan dunia yang memiliki arti. Kinerja adalah karakteristik penyuluh pertanian untuk mengembangkan fungsi kewajiban tersebut. Penyuluh memiliki acuan dalam melaksanakan penyuluhan, penyuluh juga memiliki fungsi dan tugas pokok untuk memantapkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Rap-rap Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpul menggunakan jenis data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada petani dan data sekunder diperoleh melalui Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Airmadidi dan jurnal terkait yang relevan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan analisis data deskriptif menggunakan pengukuran skala likert dengan menggunakan tabel. Jumlah responden sebanyak 20 petani. Hasil dari penelitian ini bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Rap-rap Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara secara keseluruhan dikategorikan Baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,10.

Kata Kunci : Kinerja, Penyuluh Pertanian, Persepsi, Kelompok Tani

ABSTRACT

Agriculture sustains people's lives and is one of the country's main economic sectors. Agriculture is also a pillar to drive the national economy. Perception is a way used by a person in determining, interpreting, and organizing existing information to create a meaningful world. Performance is a characteristic of agricultural instructors to develop the obligation function. The instructors have a reference in carrying out counselling and stabilizing the community. This study aimed to determine the perception of the farmer groups on the performance of agricultural instructors in Rap-rap Village, Airmadidi Subdistrict, North Minahasa Regency. This study used the qualitative method. The data was collected using the primary data obtained through direct interviews and distributing questionnaires to farmers. The secondary data was obtained through the Agricultural Instructors Center of Airmadidi Subdistrict and relevant journals. The sampling technique used was Purposive Sampling. Data analysis techniques used were descriptive data analysis using Likert scale measurements. The number of respondents was 20 farmers. The results of this study indicated that farmers' perception of the performance of agricultural instructors in Rap-rap Village, Airmadidi Subdistrict, North Minahasa Regency as a whole was categorized as good with an average value of 4.10.

Keywords: Agricultural Instructors, Perception, Performance, Farmer Group

PENDAHULUAN

Tujuan penyuluhan adalah mengembangkan sikap mental, keterampilan dan aspek pengetahuan pada petani. Cara arahan penyuluhan adalah pendidikan non-formal untuk petani juga mempunyai penting yang dalam mendapat suatu tujuan di pembangunan sektor pertanian. Dalam suatu kegiatan penyuluh pertanian tidak hanya menyampaikan informasi melainkan juga sebagai pelatih, saran konsultasi dan kegiatan lain yang bisa merubah perilaku petani agar lebih efektif tentang teknologi yang baru. Petani juga bisa berwawasan luas, pengambilan keputusan dengan kemampuan cepat, bisa memilih informasi yang benar, menentukan kondisi kebijakan yang sesuai dengan potensi masing-masing dan mempraktikannya pada usaha tani (Tinaprilla, 2014). Menurut Faqih, (2014) penyuluh pertanian diharapkan menjalankan tugas yang diberikan dan mencari ide baru dengan menggunakan cara yang benar untuk memperoleh harapan dan dapat mendukung petani menempuh peningkatan penghasilan dalam berusaha tani, selain itu juga penyuluh memiliki peran sebagai motivator, mediator, supervisor maupun sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani.

Menurut Lailani & Jahi, (2006) kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu; pertama kinerja adalah variable penting dan fungsi karakteristik individu dan terpengaruh dari perilaku orang-orang dan termasuk juga penyuluh pertanian; selanjutnya kinerja penyuluh pertanian dilihat sebagai dampak yang terjadinya perbedaan penyelenggaraan penyuluh pertanian di kabupaten maupun disetiap daerah yang melibatkan bermacam aspek program penyelenggaraan, pembiayaan, kelembagaan dan ketenagakerjaan. Kinerja adalah karakteristik penyuluh pertanian untuk mengembangkan fungsi kewajiban tersebut. Penyuluh memiliki acuan dalam melaksanakan penyuluhan, penyuluh juga memiliki fungsi dan tugas pokok untuk memantapkan masyarakat. Kinerja penyuluh merupakan tugas dan tanggung jawab yang dicapai dan menjadi hasil sebagai penyuluh. Ada juga indikator dari penyuluh pertanian yaitu kinerja yaitu bimbingan penyuluh dan kunjungan pada wilayah-wilayah, program kerja untuk dilakukan, kegiatan yang dilakukan dibentuk pelaporan, penyuluh bertanggungjawab atas tugas dan kedisiplinannya sebagai penyuluh, metode penyuluh yang dilakukan dalam materi serta kegiatan penyuluhan (Aimar, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rap-Rap yang adalah salah satu dari 9 Desa/Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Airmadidi. Kelurahan Rap-Rap memiliki luas wilayah 451,9 ha. Umumnya kondisi topografi di kelurahan rap-rap yaitu landai. Kelurahan Rap-Rap ini sebagian besar kelompok tani yaitu petani jagung, sedangkan salah satu kelompok tani yaitu Kelompok tani Aer lintang yaitu petani sawah (Padi). Kelompok tani Kelurahan Rap-Rap memiliki 6 Kelompok Tani dengan total banyaknya anggota berjumlah 89 anggota yang dibimbing oleh 1 orang penyuluh pertanian lapangan (PPL). Permasalahan yang sering muncul di kelompok tani ini yaitu kurangnya informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian kepada petani terkait bagaimana mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami petani, seperti kelangkaan pupuk dan masalah kurangnya akses petani untuk pembiayaan usahatani. Berdasarkan kondisi ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Jenis penelitian digunakan yang adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Mamik (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses tidak menggunakan model-model matematik dalam penelitian ini, statistik atau komputer. Proses penelitian menyusun asumsi dimulai dengan dasar dan berpikir dengan aturan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian kegiatan yang peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan

terhadap dalam penafsiran. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan kuesioner yang akan dibagikan kepada petani di Kelurahan rap-rap kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara yang ada. Data lainnya diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan airmadidi.

Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan penyajian data dan kesimpulan sesuai metode analisis data yang digunakan. Data mentah didapatkan melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden yang kemudian diolah dan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan pengolahan data skala likert dengan menggunakan tabel yang berisikan pertanyaan secara terbuka. Analisis data dilakukan untuk bagaimana persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian khususnya di Kelurahan Rap-rap, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif menggunakan pengukuran skala likert dengan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Rap-rap adalah kelurahan yang salah satu ada di Kabupaten Minahasa Utara, tepatnya terdapat di Kecamatan Airmadidi. Kecamatan Airmadidi adalah 10 kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara. Kecamatan Airmadidi adalah Ibu Kota dari Kabupaten Minahasa Utara dengan Luas Kecamatan Airmadidi yaitu 86,66 km² yang terdiri dari 6 Kelurahan dan 3 Desa dan salah satunya adalah Kelurahan Rap-Rap. Wilayah Kelurahan Rap-Rap di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sarongsong I dan II, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Airmadidi Bawah dan Desa Sawangan, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Airmadidi Bawah, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sukur dan Desa Kaleosan.

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani umum yang ada di kelurahan Rap-Rap yang pernah mengikuti penyuluhan. Karakteristik responden meliputi usia responden, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Karakteristik responden berdasarkan umur di kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Responden	Persentase
1	27-30	3	15%
2	31-48	11	55%
3	49-56	3	15%
4	57-68	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data dari 20 responden bahwa responden berusia bahwa 27-30 tahun sebanyak yaitu 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 15%, kemudian berusia 31-48 sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 55%, kemudian berusia 49-56 sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 15%, dan berusia 57-68 sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 15%. Hal ini dapat dilihat dari responden terbanyak berada pada umur 31-38 tahun berjumlah 11 dengan persentase sebanyak 55%. Mayoritas petani di Kelurahan Rap-Rap berada dikelompok usia produktif. Dalam rentang usia petani 30-59 tahun mempunyai tenaga dan fisik yang kuat untuk meningkatkan usaha tani. Petani dalam usia produktif akan sangat lebih aktif, dapat memahami dan

mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Keadaan tersebut dapat menunjang keefektifan untuk penerapan penyuluhan pertanian. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase %
1	Laki-laki	14	70%
2	Perempuan	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari data 20 responden, bahwa responden menjawab berdasarkan kuesioner dan terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase jumlah sebesar 70%. Responden yang menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 30%. Hal ini bisa dilihat responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa petani laki-laki lebih banyak karena dalam melaksanakan kegiatan usahatani diperlukan tenaga yang banyak dari petani untuk menjalankan kegiatan usahatani.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan terakhir	Responden	Persentase %
1	SD	4	20%
2	SMP	7	35%
3	SMA/SMK	7	35%
4	Diploma/Sarjana	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat pendidikan tingkat terakhir bahwa responden merupakan Diploma/Sarjana sebanyak 2 dengan jumlah orang persentase sebesar 10%, menyusul responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 35%, kemudian berpendidikan yang terakhir SMP sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 35%, dan responden berpendidikan yang terakhir SD yaitu 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 20%. Hal ini dapat dikatakan hasil data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar petani di Kelurahan Rap-Rap memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan petani dengan tingkat kecenderungan menengah akan membutuhkan waktu untuk mendapat dan materi memahami penyuluhan. Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) mengungkapkan tingkat pendidikan bahwa akan menggambarkan petani dalam kompetensi mempelajari dan meningkatkan usahatani. Penyuluh harus dapat menetapkan untuk memberikan penyuluhan dengan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami maka materi pesan bisa diterima dan dipahami oleh petani dengan tepat dan benar.

B. Profil Kelompok Tani

Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi memiliki 3 kelompok tani, yaitu kelompok tani Pinasungkulan dengan komoditas yang diusahakan yaitu jagung dengan kategori petani penggarap;

Kelompok tani Aer Lintang dengan memiliki komoditas yang diusahakan yaitu padi dengan kategori petani penggarap; Kelompok tani Dap-Dap dengan komoditas yang diusahakan yaitu jagung dengan kategori petani pemilik dan penggarap. Ketiga kelompok dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Profil Kelompok Tani

Kelompok Tani	Laki-laki	Perempuan	Total
Pinasungkulan	16	9	25
Aer lintang	8	5	15
Dap-Dap	7	3	10

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa profil kelompok tani adalah kelompok tani pinasungkulan jenis kelamin laki-laki dengan sebanyak 16 anggota sedangkan perempuan jenis kelamin sebanyak 9 anggota dan total anggota sebanyak 25. Kemudian kelompok tani aer lintang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 anggota dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 anggota dan total anggota sebanyak 15. Kelompok tani dap-dap dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 anggota sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 anggota dan total anggota sebanyak 10. Hal ini dapat dilihat bahwa anggota kelompok tani terbanyak yaitu kelompok tani pinasungkulan dengan total anggota 25, dan yang paling sedikit yaitu kelompok tani Dap-Dap dengan total anggota 10 orang.

C. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Tabel berikut mendeskripsikan persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Rap-rap, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 5. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh

No	Pernyataan	Kategori	Nilai
1.	Penyuluh memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi pertanian yang relevan dengan kondisi local	Baik	4,45
2.	Penyuluh mampu berkomunikasi dan menjelaskan informasi secara jelas dan mudah dipahami	Baik	4,30
3.	Penyuluh menerapkan teknologi pertanian, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok tani	Baik	4,05
4.	Penyuluh memberikan etika dan sikap yang baik pada kelompok tani	Baik	4,55
5.	Penyuluh berkerja sama dengan kelompok tani, seperti kesediaan mendengarkan masalah dan kebutuhan untuk berkerja sama dengan tim	Baik	4,15
6.	Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani	Baik	4,25

No	Pernyataan	Kategori	Nilai
7.	Penyuluh memberikan fasilitas dan sarana seperti buku panduan, poster, dan alat peraga, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan	Cukup Baik	3,55
8.	Penyuluh memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi terbaru pertanian	Baik	4,00
9.	Penyuluh membuat program penyuluhan pertanian	Baik	3,85
10.	Penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi	Baik	3,85
Jumlah			41
Rata-rata			4,10

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 5, kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi pertanian yang relevan dengan kondisi lokal dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,45. Hal ini dapat dilihat bahwa penyuluh mampu memberikan arahan kepada petani sehingga petani mengerti bahwa penggunaan teknologi mampu memungkinkan petani menghasilkan usaha tani yang melimpah. Selanjutnya kinerja penyuluh berdasarkan komunikasi dan menjelaskan informasi secara jelas dan mudah dipahami dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,30. Hal ini dapat dilihat dari sikap penyuluh yang sangat terbuka terhadap petani sehingga petani dan penyuluh merasa dekat dan tidak merasa canggung dalam berkomunikasi.

Kinerja penyuluh berdasarkan teknologi pertanian, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok tani dan dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,05. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh meningkatkan teknologi pertanian dan dari keaktifan penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian. Selanjutnya kinerja penyuluh berdasarkan etika dan sikap yang baik pada kelompok tani sehingga di kategorikan baik dengan nilai 4,55. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang selalu menerapkan etika dan sikap yang baik sehingga petani merasa nyaman dalam berusaha tani. Selanjutnya kinerja penyuluh berdasarkan kerjasama dengan kelompok tani, seperti kesediaan mendengarkan masalah dan kebutuhan untuk berkerja sama dengan tim dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,15. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang selalu siap mendengarkan keluhan petani sehingga penyuluh memberikan arahan agar petani bisa berusaha dalam menghadapi masalah sehingga perlu kerjasama antar penyuluh dan petani.

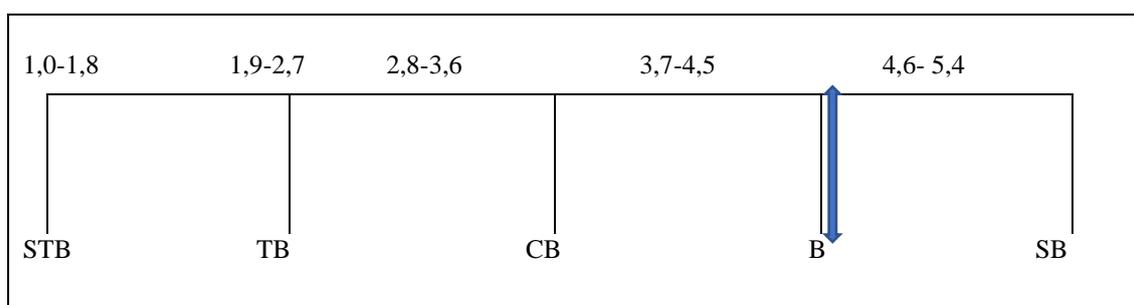
Kemudian kinerja penyuluh berdasarkan upaya meningkatkan pengetahuan petani dalam usahatani dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,25. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh memberikan pengetahuan yang berkualitas dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluh berdasarkan kinerja memberikan fasilitas dan sarana seperti buku panduan, poster, dan alat peraga, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai 3,55. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya penyuluh menyediakan fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan petani sehingga petani merasa sulit dalam memenuhi kegiatan usahatani. Maka dari itu perlu fasilitas dan sarana agar petani mampu memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usahatani dan dapat berjalan lancar serta tidak terhambat.

Kinerja penyuluh berdasarkan informasi dan menunjukkan sumber informasi terbaru pertanian dapat dikategorikan baik dengan nilai 4,00. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh mampu memberikan

informasi tersebut bisa tersebar secara luas dan merata sehingga para petani mampu mengakses informasi terbaru tentang penyuluh pertanian. Selanjutnya kinerja penyuluh berdasarkan program penyuluhan pertanian dapat dikategorikan baik dengan nilai 3,85. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan program penyuluh pertanian di lakukan di kelurahan rap-rap yang dilaksanakan penyuluh dalam menyampaikan aspirasi masyarakat petani sesuai kebutuhan yang diperlukan. Penyuluh berdasarkan kinerja memudahkan petani dalam mengakses informasi dan dikategorikan baik dengan nilai 3,85. Hal ini dapat dilihat penyuluh mampu menyampaikan informasi terbaru yang menyangkut usahatani sehingga petani meningkatkan dan melaksanakan kegiatan usahatani agar lebih berkembang.

Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan semua indikator adalah baik dengan jumlah nilai rata-rata 4,10. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi pertanian dalam berusaha tani. Penyuluh berkomunikasi dengan baik dan menjelaskan informasi terbaru secara jelas dan mudah dipahami. Penyuluh membantu dan bekerja sama memecahkan masalah. Penyuluh memberikan etika dan sikap yang baik dalam setiap pertemuan. Penyuluh membuat program penyuluh pertanian. Penyuluh perlu meningkatkan fasilitas dan sarana seperti panduan, poster dan lain-lain sehingga mampu membantu kelompok tani dalam mengakses informasi terbaru tentang pertanian.

Dengan intepretasi nilai sebagai berikut :



Keterangan :

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- CB : Cukup Baik
- TB : Tidak Baik
- STB : Sangat Tidak Baik

Dari hasil intepretasi di atas dapat dikatakan bahwa persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh dikategorikan baik dengan nilai 4,10 dengan jarak interval 3,7-4,5. Hasil ini dapat dilihat dari hasil kuesoner yang dibagikan kepada petani yang ada dilapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian dinilai dari persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi pertanian adalah sebesar 4,45 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan komunikasi sebesar 4,30 dengan hasil kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan pertanian teknologi serta memecahkan masalah adalah sebesar 4,05 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap penyuluh berdasarkan etika dan sikap penyuluh adalah sebesar 4,55 dengan hasil kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan kerjasama dengan kelompok tani adalah

sebesar 4,15 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan pengetahuan berusaha tani adalah sebesar 4,25 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan fasilitas dan sarana adalah sebesar 3,55 dengan hasil kategori cukup baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan sumber informasi terbaru adalah sebesar 4,00 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan program penyuluh pertanian adalah sebesar 3,85 dengan kategori baik. Persepsi kelompok tani terhadap penyuluh berdasarkan mengakses informasi adalah sebesar 3,85 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan persepsi kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan rap-rap Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara secara keseluruhan dikategorikan Baik dengan nilai rata-rata 4,10.

Dari kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan penyuluh tetap mempertahankan kinerja program penyuluh yang sudah dilakukan terhadap petani agar dapat lebih membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatani sehingga lebih meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan dalam mengembangkan pembangunan pertanian berkelanjutan antara petani dan penyuluh pertanian. Perlu disarankan juga penyuluh memberikan fasilitas dan sarana seperti buku panduan, poster, dan alat peraga, serta mampu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan sehingga mampu memudahkan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimar. (2013). Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Aceh Barat. [Skripsi] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Faqih, A. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *JURNAL AGRIJATI*, 49-52.
- Lailani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian di beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 99 – 106.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58-74.
- Tinaprilla., N. (2014). Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. In Erwidodo, K. Muhri, & R. S. Natawidjaja (Eds). *Prosiding Konferensi Nasional XVII & Kongres XVI Tahun 2014 Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia* (pp 419-435). PERHEPI.